



## **Pengaruh Transformasi Digital terhadap Kualitas Hasil Audit dengan Kompetensi Auditor sebagai Variabel Moderasi pada KAP Yogyakarta**

**Rafidah Rahadatul Aisy<sup>1</sup>, Dewi Saptantinah Puji Astuti<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Jl. Sumpah Pemuda No. 18, Kadipiro, Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57136

<sup>2</sup>Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Jl. Sumpah Pemuda No. 18, Kadipiro, Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57136

Email author: rafidahaisy261@gmail.com

### **Article Info**

#### **Article history:**

Received Agust 21, 2025

Revised September 11, 2025

Accepted September 15, 2025

Available Oktober 30, 2025

Published Desember 01, 2025

#### **Keywords:**

Digital Transformasion;

Audit Quality;

Auditor Competence;

### **ABSTRACT**

Digital transformation brings significant changes in data processing, including the audit process carried out by auditors in producing quality audit reports. This study shows that auditors are required to be able to adapt to these changes, both in terms of skills and knowledge, in order to implement digital-based audit data processing programs. The data used in this study were obtained through the distribution of questionnaires to Public Accounting Firms (KAP) in Yogyakarta. The research method applied was quantitative. The population of this study consisted of all auditors in 17 KAPs in Yogyakarta listed in the IAPI Directory in 2025, and the sample used was 67 respondents. The results indicate that digital transformation has a significant positive effect on audit quality, while auditor competence does not moderate the effect of digital transformation on audit quality.

### **Corresponding Author:**

Rafidah Rahadatul Aisy,

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Jl. Sumpah Pemuda No. 18, Kadipiro, Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57136

Email: rafidahaisy261@gmail.com



### **ABSTRAK**

Transformasi digital membawa perubahan signifikan dalam pengolahan data termasuk pada proses audit yang dilakukan oleh auditor dalam menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa auditor dituntut untuk mampu beradaptasi terhadap perubahan tersebut, baik dalam hal kemampuan dan pengetahuan untuk menjalankan program pengolahan data audit yang berbasis digital. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan penyebaran kuesioner pada KAP Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi penelitian yang digunakan adalah semua auditor pada 17 KAP di Yogyakarta yang terdaftar pada Direktori IAPI tahun 2025 dan sampel yang digunakan adalah sebanyak 67 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas hasil audit dan kompetensi auditor tidak dapat memoderasi pengaruh transformasi digital terhadap kualitas hasil audit.

**Kata Kunci:** Transformasi Digital; Kualitas Hasil Audit; Kompetensi Auditor.

## 1. PENDAHULUAN

Meningkatnya kompleksitas dalam dunia bisnis saat ini berdampak pula pada risiko tingginya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan. Dalam mengevaluasi laporan keuangan, perusahaan harus mengandalkan laporan auditor untuk melakukan evaluasi serta menentukan langkah yang harus diambil selanjutnya. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor memiliki tingkat kewajaran yang lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan laporan keuangan yang belum melalui proses audit.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2023) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang penyajian laporan keuangan, laporan keuangan adalah sebuah penyajian terstruktur yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas entitas yang berguna bagi para pemangku kepentingan. Hal ini secara langsung memberikan tanggung jawab pada auditor untuk dapat menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan yang dihasilkan.

Audit tidak berkualitas jika tidak direncanakan dengan baik sesuai standar dan pedoman yang berlaku (Yahaya et al., 2022). Faktanya, auditor tidak selamanya dapat mengeluarkan opini audit yang berkualitas dimana auditor tidak dapat melaporkan serta mendeteksi adanya fraud. Faktor ini menjadi sorotan setelah banyaknya pelanggaran standar maupun kode etik yang terjadi selama dan setelah laporan hasil audit tersebut diolah. Seperti fenomena yang terjadi pada tahun 2020, Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) melaporkan empat perusahaan di Riau dan Jambi karena terbukti menggunakan laporan auditor independen (LAI) palsu. Hal ini digunakan pelaku untuk memenuhi persyaratan administrasi dalam mengikuti lelang proyek pemerintah. Pemalsuan ini mengancam kredibilitas laporan keuangan yang menjadi dasar pengambilan keputusan (Antarnews, 31 Agustus 2020).

Pentingnya penerapan standar mutu, independensi, dan kepatuhan dalam menjaga kualitas audit yang kredibel dan akuntabel. Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini juga turut membawa pengaruh pada setiap tahapan proses audit. Proses audit yang sebelumnya dilakukan secara manual, saat ini mulai mengalami perubahan yang didukung dengan adanya transformasi digital pada audit. Perkembangan ini ditandai dengan perkembangan pesat teknologi seperti big data, kecerdasan buatan (Artificial Inteligent), Internet of Things, Blockchain, dan Cloud Computing yang kini menjadi bagian integral dalam kegiatan bisnis. Teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas audit dengan meningkatkan efisiensi, akurasi, keamanan, dan kerja sama, serta pendekatan audit yang lebih proaktif dan berkelanjutan (Iqlimah et al., 2024). Dengan adanya berbagai dorongan perubahan teknologi yang drastis ini secara tidak langsung juga menuntut para auditor untuk dapat beradaptasi dengan adanya perubahan tersebut dan dapat melakukan pekerjaannya dengan baik mengikuti perkembangan perangkat yang digunakan dalam mengaudit laporan keuangannya.

Selain dalam hal perkembangan teknologi informasi yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit, kompetensi yang dimiliki seorang auditor juga memberikan kontribusi yang cukup besar dalam menentukan kualitas hasil audit. Kompetensi mempunyai kaitan terhadap pendidikan serta pengalaman yang sesuai dengan bidang pemeriksaan seorang akuntan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007). Kompetensi auditor dapat menjadi bukti para auditor mampu atau tidaknya dalam menjalankan tugas-tugasnya dengan cakap. Hal ini dapat dilihat dari beberapa faktor tertentu yaitu dari banyaknya auditor mengikuti pelatihan audit dan mendapatkan sertifikat pelatihan audit, pemahaman auditor terhadap audit, kemampuan analisis dan pemrosesan data, serta kemampuan auditor dalam menguasai teknologi dan sistem informasi.

Penelitian ini lebih berfokus pada indikator dari variabel penelitian yaitu transformasi digital yang diantaranya *Big Data Analytics*, *Cloud Computing*, *Internet of Things*, dan *Blockchain*.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Pencetus teori keagenan adalah Jensen dan Meckling (1976) menyatakan, hubungan keagenan adalah kontrak di mana satu pihak (principal) menyewa pihak lain (agen) untuk melakukan layanan atas nama mereka yang melibatkan pelimpahan sebagian otoritas pengambilan keputusan. Hal ini juga menyebabkan dapat terjadinya konflik antara pemangku kepentingan yang mana peran auditor sebagai

pihak ketiga disini memiliki kewaiban dalam mengelola laporan keuangan yang sudah dibentuk manajemen perusahaan guna menghindari terjadinya konflik tersebut.

### Transformasi Digital

Transformasi digital dalam bisnis adalah tahap transisi yang sebelumnya merupakan perusahaan tradisional menjadi digital. Menurut Siebel (2019) penerapan dari transformasi digital adalah dengan mengimplementasikan tahapan-tahapan transformasi digital baru seperti kecerdasan buatan, Cloud Computing, Big Data, Internet of Things, dan Blockchain ke semua segi perusahaan termasuk budaya, lingkungan, proses kerja bahkan kepemimpinan. Dengan adopsi teknologi digital, pelaku usaha dapat dengan mudah meningkatkan produktivitas dan menghadapi tantangan global dalam pemenuhan kebutuhan perusahaan. Perkembangan teknologi tersebut juga memberikan peluang sekaligus tantangan bagi auditor dalam menjaga dan meningkatkan kualitas audit.

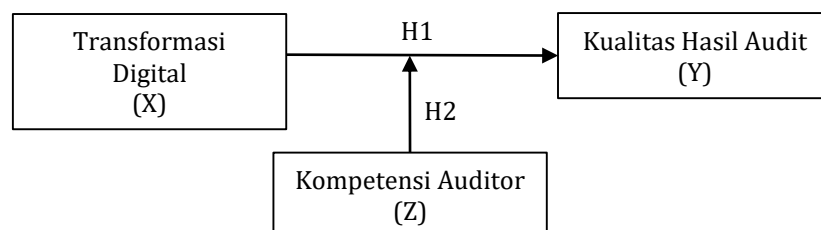
Penerapan big data analytics membantu auditor dalam menganalisis volume data dalam jumlah yang besar secara cepat dan akurat, sehingga mampu mendeteksi pola atau indikasi kecurangan dengan lebih efektif (Sari & Putra, 2021). Cloud computing memungkinkan pengguna mengakses data dan aplikasi melalui internet yang memberikan fleksibilitas dalam penyimpanan dan pengelolaan data audit secara real time yang meningkatkan efisiensi pengelolaan data operasional (Purwanto, 2017). Teknologi blockchain memberikan kontribusi signifikan terhadap keandalan dan integritas data, setiap transaksi yang terekam bersifat permanen, transparan, dan sulit dimanipulasi, sehingga dapat memperkuat bukti audit dan meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap laporan yang dihasilkan (Lestari & Santoso, 2020). Sedangkan internet of things dapat digunakan sebagai alat untuk menciptakan ekosistem digital yang saling terhubung dan bisa saling bertukar data secara *real-time*, sehingga memperluas sumber bukti audit dan mempercepat proses verifikasi (Andry & Sembiring, 2020).

### Kompetensi Auditor

Menurut Suraida (2005) kompetensi adalah keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, dan simposium. Kompetensi auditor yang tinggi akan berdampak terhadap kualitas hasil audit. Menurut Nugraha dan Widhiyani (2019), auditor yang kompeten akan lebih mampu mendeteksi kesalahan material, melakukan evaluasi risiko, dan menyusun prosedur audit yang sesuai. Kompetensi ini semakin penting karena tantangan yang dihadapi auditor tidak hanya berasal dari aspek akuntansi dan pelaporan keuangan, juga berasal dari sistem dan teknologi yang digunakan perusahaan. Hal ini mempertegas bahwa auditor kompeten harus memiliki pengetahuan yang kuat, sikap profesional dan keterampilan teknis yang memadai.

### Kualitas Hasil Audit

Menurut International Auditing and Assurance Standards Board (2014) Kualitas hasil audit adalah dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya kompetensi auditor, proses audit yang sesuai dengan standar, serta hasil audit yang dapat diandalkan. Kerangka kerja kualitas audit yang disusun IAASB menekankan bahwa kualitas tidak hanya dilihat dari hasil akhir berupa opini audit, tetapi juga dari proses dan input yang mendasarinya. Kualitas audit tidak hanya bergantung pada kemampuan auditor, namun juga bergantung pada penerapan standar profesi, etika, dan keandalan laporan yang dihasilkan. Menurut Herawaty dan Susanto (2009) kualitas hasil audit memiliki kriteria diantara lain yaitu: kepatuhan terhadap Standar Profesional Akuntan Publik, kepatuhan terhadap kode etik profesi, dan keandalan laporan audit.



### Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Transformasi digital berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas hasil audit pada KAP di Yogyakarta tahun 2025.

H2 : Kompetensi Auditor memperkuat pengaruh transformasi digital terhadap kualitas hasil audit pada KAP di Yogyakarta tahun 2025.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengambilan data menggunakan kuesioner yang disebar secara langsung pada KAP yang ada di Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan guna ingin mengetahui hubungan variabel independen yaitu transformasi digital (X) terhadap variabel dependen yaitu kualitas hasil audit (Y) dengan variabel moderasi yaitu kompetensi auditor (Z). Penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner secara langsung pada KAP di Yogyakarta. Dengan penggunaan sampel *Accidental Sampling* diperoleh sebanyak 67 responden yang digunakan untuk data penelitian. Didistribusikan terhadap auditor yang bekerja di KAP Yogyakarta serta terdaftar padadirektori IAPI tahun 2025 yaitu sebanyak 17 KAP. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa Skala Likert, serta pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	<i>p-value</i>	Kriteria	Keterangan
Transformasi Digital	X1	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
	X2	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
	X3	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
	X4	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
	X5	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
	X	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
Kualitas Hasil Audit	Y1	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
	Y2	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
	Y3	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
	Y4	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
	Y5	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
	Y	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
Kompetensi Auditor	Z1	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
	Z2	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
	Z3	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
	Z4	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
	Z5	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
	Z	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1, nilai *p-value* pada setiap item pernyataan bernilai  $\leq 0,05$  sehingga dinyatakan valid yang mengindikasikan bahwa seluruh item pernyataan memiliki keterkaitan dengan variabel yang sedang diuji.

#### 4.2. Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach'S Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
X	0,883	0,886	5
Y	0,867	0,869	5
Z	0,860	0,876	5

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2, nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel transformasi digital (X), kualitas hasil audit (Y), dan kompetensi auditor (Z) memiliki nilai > 0,06 sehingga kuesioner dapat dinyatakan reliabel.

### 4.3. Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics			
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	4,301	1,623			2,651	,010		
Transformasi Digital	,025	,081	,030		,312	,756	,579	1,727
Kompetensi Auditor	,778	,093	,796		8,381	,000	,579	1,727

a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3, nilai *tolerance* variabel transformasi digital dan kompetensi auditor > 0,10. Sedangkan nilai VIF < 10 yang mana ini menunjukkan data tidak terjadi multikolinearitas.

#### Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	,599	1,060			,565	,574
Transformasi Digital	,077	,053	,236		1,459	,149
Komptensi Auditor	-,056	,061	-,148		-,916	,363

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa *p-value* untuk variabel transformasi digital dan kompetensi auditor > 0,05 dimana ini menunjukkan tidak terjadinya heterokedastisitas.

#### Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
N	67
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	
Mean	,0000000
Std. Deviation	1,38208721

Most Extreme Differences	Absolute					,130
	Positive					,126
	Negative					-,130
Test Statistic						,130
Asymp. Sig. (2-tailed)						,007 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.					,195 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval		Lower Bound		Upper Bound	,184
						,205

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5, dimana uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov Test* dengan metode Monte Carlo diperoleh hasil uji normalitas dengan besar  $p\text{-value} = 0,195 > 0,05$  sehingga data residual terdistribusi normal atau lolos uji normalitas.

#### 4.4. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 6. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Transformasi Digital	67	15	25	1442	21,52	2,814
Kualitas Hasil Audit	67	17	25	1477	22,04	2,389
Kompetensi Auditor	67	16	25	1482	22,11	2,446
Valid N (listwise)	67					

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 6, variabel transformasi digital diperoleh rata-rata 21,52 dengan nilai standar deviasi 2,81 menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap transformasi digital tergolong cukup tinggi dan bervariasi sedang. Variabel kualitas hasil audit diperoleh rata-rata 22,04 dengan nilai standar deviasi 2,39 menunjukkan bahwa kualitas hasil audit yang dirasakan responden termasuk tinggi dan cukup merata. Variabel kompetensi auditor memiliki rata-rata 22,12 dengan standar deviasi 2,45 yang menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap kompetensi auditor cukup tinggi dengan tingkat persepsi relatif konsisten.

#### 4.5. Uji Hipotesis

##### Analisis Linear Sederhana

Tabel 7. Hasil Analisis Linear Sederhana

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	12,063	1,915			6,300	,000
Transformasi Digital	,464	,088	,546		5,257	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 7, diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 12,063 + 0,464X + e$$

Artinya: konstanta (a) sebesar 12,063 menunjukkan bahwa transformasi digital (X) bernilai 0, maka kualitas hasil audit (Y) adalah positif. Koefisien regresi 0,464 berarti peningkatan 1 satuan transformasi digital akan meningkatkan kualitas hasil audit sebesar 0,464 satuan. Ini menunjukkan bahwa transformasi digital memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas hasil audit.

##### Uji T (Uji Parsial)

Tabel 8. Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,063	1,915		6,300	,000
Transformasi Digital	,464	,088	,546	5,257	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 8, diperoleh  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menunjukkan bahwa transformasi digital berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit.

### Uji F (Uji Ketepatan Model)

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	112,439	1	112,439	27,639	,000 <sup>b</sup>
Residual	264,427	65	4,068		
Total	376,866	66			

a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit

b. Predictors: (Constant), Transformasi Digital

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 9, model regresi memiliki F hitung sebesar 27,639 dengan  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ . Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel transformasi digital terhadap variabel kualitas hasil audit.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,546 <sup>a</sup>	,298	,288	2,01695

a. Predictors: (Constant), Transformasi Digital

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0,298, artinya sebesar sumbangan pengaruh variabel transformasi digital (X) terhadap kualitas hasil audit (Y) sebesar 29,8% dan sisanya  $(100\% - 29,8\%) = 70,2\%$  dipengaruhi oleh variabel lain.

### Uji Moderasi (MRA)

Tabel 11. Hasil Uji Moderasi MRA

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21,173	11,814		1,792	,078
Transformasi Digital	-,802	,579	-,945	-1,384	,171
Kompetensi Auditor	,008	,542	,008	,015	,988
ABS_XZ	,037	,026	1,605	1,442	,154

a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 11, variabel transformasi digital memiliki nilai koefisien sebesar -0,802 yang artinya transformasi digital memiliki hubungan negatif yang cenderung menurunkan kualitas hasil audit dengan nilai signifikansi sebesar  $0,171 > 0,05$  yang artinya transformasi digital tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Sedangkan variabel moderasi kompetensi auditor memiliki nilai koefisien sebesar 0,008 yang artinya kompetensi auditor memiliki hubungan positif terhadap kualitas hasil audit dengan nilai signifikansi sebesar  $0,988 > 0,05$  yang artinya kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Serta untuk variabel moderasi transformasi digital dan kompetensi auditor memiliki nilai koefisien (B) sebesar 0,037 menunjukkan bahwa interaksi antara transformasi digital dengan kompetensi auditor memiliki hubungan yang positif. Namun, nilai signifikansinya sebesar  $0,154 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa kompetensi auditor tidak mampu memoderasi hubungan antara transformasi digital dengan kualitas hasil audit.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada jawaban responden yang merupakan auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) Yogyakarta rata-rata sangat setuju bahwa transformasi digital dan kompetensi auditor dapat memengaruhi kualitas hasil audit menjadi lebih baik. Hasil dari uji penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa (1) transformasi digital berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas hasil audit secara parsial dapat dilihat dari  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  sehingga H1 diterima, (2) kompetensi auditor tidak mampu memoderasi pengaruh transformasi digital terhadap kualitas hasil audit dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar  $0,154 > 0,05$  sehingga H2 ditolak.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Andry, J. F., & Sembiring, R. (2020). *Internet of Things: Konsep, Teknologi, dan Implementasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Antaranews. (2020, Agustus 31). *IAPI Laporkan Empat Perusahaan Gunakan Laporan Auditor Independen Palsu*. <https://www.anataranews.com/>. Diakses 7 Agustus 2025.
- Herawaty, V., & Susanto, Y. K. (2009) Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan mendeteksi Kekeliruan, dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 13-20.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). Standar Akuntansi Keuangan (2007th ed). Selembat Empat.
- \_\_\_\_\_. (2023). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia. <https://iaiglobal.or.id/>. Diakses 3 Maret 2025.
- International Auditing and Assurance Standards Board. (2014). *A Framework for Audit Quality: Key Elements that Create an Environment for Audit Quality*. IAASB. <https://www.iaasb.org>. Diakses 2 Juli 2025.
- Iqlimah, N., Kanivia, A., & Chamdra, A. K. (2024). Dampak Teknologi Informasi terhadap Proses dan Kualitas Audit. *Jurnal EBI*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Atructure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Lestari, I., & Santoso, B. (2020). Pengaruh Literasi Digital Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit Di Era Digital. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 17(2), 210-225.
- Nugraha, I. M. A., & Widhiyani, N. L. S. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(3), 2350-2375. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i03.p30>. Diakses 17 maret 2025.
- Purwanto. (2017). *Cloud Computing: Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sari, A., & Putra, B. (2021). *Penerapan Big Data Analytics dalam Membantu Auditor Menganalisis Volume Data*. *Jurnal Akuntansi dan Audit*, 12(2), 45-56.
- Siebel, T. M. (2019). *Digital Transformastion: Survive and Trive in an Era of Mass Extintion*. New York, NY: RosettaBooks.
- Suraida. (2005). *Pengaruh Kerja, Independensi, Objektivitas, dan Integritas terhadap Kompetensi Auditor*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7 (1), 1-5.
- Yahaya, O. A., PhD, Onyabe, J. M., & PhD. (2022). Do Audit Fee and Auditor Independence Influence Audit Quality? *Asian Journal of Finance and Accounting*, 14 (1), 66-80.